

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2018-2020**

Arita Fitriatul Janah
Aritafitri60@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Dwi Perwitasari Wiryaningtyas
dwiperwita@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari
triska_dewi@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

A rational company will always try to maximize the profits it gets. The company will maximize profits to improve financial performance and firm value. The purpose of this study was to analyze and examine the effect of earnings management on firm value with financial performance as an intervening variable. This research is a quantitative research. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sampling technique was determined by purposive sampling. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM). The results of the direct influence hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, show that earnings management has no significant effect on financial performance, earnings management has no proven effect on firm value, financial performance has a significant effect on firm value. The results of the indirect effect hypothesis test show that the earnings management variable has a positive but not significant effect.

Keywords: earnings management, financial performance, firm value.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan yang rasional akan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Berbagai strategi diterapkan guna mencapai tujuan tersebut. Perusahaan akan selalu menjaga agar kinerjanya terlihat baik dimata para *stakeholdernya*. Namun pada kenyatannya, perusahaan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang bisa menyebabkan penurunan kinerja bahkan kesulitan keuangan hingga akhirnya bangkrut. Dan tentu saja perusahaan akan berusaha menutupi kondisi tidak sehat tersebut dari para *stakeholdernya*. Salah satunya dengan cara *earning management* (manajemen laba). Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu

kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan Return On Equity (ROE). ROE yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertambangan merupakan industri yang menjanjikan dan juga salah satu industri penggerak pasar di Bursa Efek Indonesia. Pada 4 November 2019, CNBC

memberitakan bahwa kinerja emiten masih cenderung lesu di akhir kuartal III-2019. Penurunan laba bersih dipengaruhi atas merosotnya harga jual rata-rata batu bara sebesar 13% sepanjang tahun 2019, yang salah satunya diakibatkan oleh perang dagang antara China dengan Amerika Serikat. Menurunnya laba bersih berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:445) “Manajemen laba merupakan pilihan yang dapat dilakukan manajer dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk mencapai pelaporan laba tertentu”. Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan dalam mengintervensi atau informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja maupun kondisi keuangan perusahaan (Sulistyanto, 2008:6). Badruzaman (2013:14) mengemukakan bahwa “Manajemen laba adalah cara yang ditempuh oleh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan meningkatkan atau menurunkan laba bersih untuk kepentingan pribadi”. Menurut Sulistyanto (2008:177) ada beberapa bentuk rekayasa laba yang sering dilakukan pihak manajemen

agar laba yang dilaporkan sesuai dengan yang dihendaki, yaitu *taking a bath, income minimization, income maximization, income smoothing, timing revenue and expense recognition*. Manajemen laba dapat diukur dengan dua cara yaitu manajemen laba riil dan manajemen laba akrual. Dalam penelitian ini pengukuran manajemen laba yang digunakan adalah manajemen laba akrual karena konteks penelitian ini adalah mendeteksi praktik manajemen laba bukan kecurangan.

Earning management dapat diukur melalui *discretionary accruals*. Menurut Sri Sulistyanto (2008:225), langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan *discretionary accruals* (DA), yaitu:

1. $TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$
2. $NDACC_{it} = a_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} \right)$
3. $DACC_{it} = \left(\frac{TACC_{it}}{TA_{1,T-1}} \right) - NDACC_{it}$

Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas” (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam evaluasi

kinerja keuangan perusahaan adalah pemilik perusahaan. Dalam hal ini ialah investor, para manajer, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Mereka ini lah yang akan menilai perusahaan dengan ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan tujuannya.

Kinerja keuangan dapat diukur melalui *Return on Equity* (ROE), karena ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Khair dkk (2016:218) "*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih". "*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri" (Kasmir, 2015:204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/posisi pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2015:204) rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Sartono (2012:9) mengemukakan bahwa "Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat". Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahawa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Sudana (2011:7) "Teori-teori di bidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau

pemiliki perusahaan (wealth of the shareholders)". Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimumkan nilai pasar perusahaan (market value of firm). Bagi perusahaan yang sudah go public, memaksimumkan nilai perusahaan sama dengan memaksimumkan harga saham.

Menurut Werston dan Copeland (2008:244) pengukuran nilai perusahaan terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning* per share dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Rumus menghitung PER menurut Sudana (2011:23)

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

2. *Price Book Value* (PBV)

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut Gitman (2012:74) *Price to Book Value* dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3. *Tobin's Q*

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

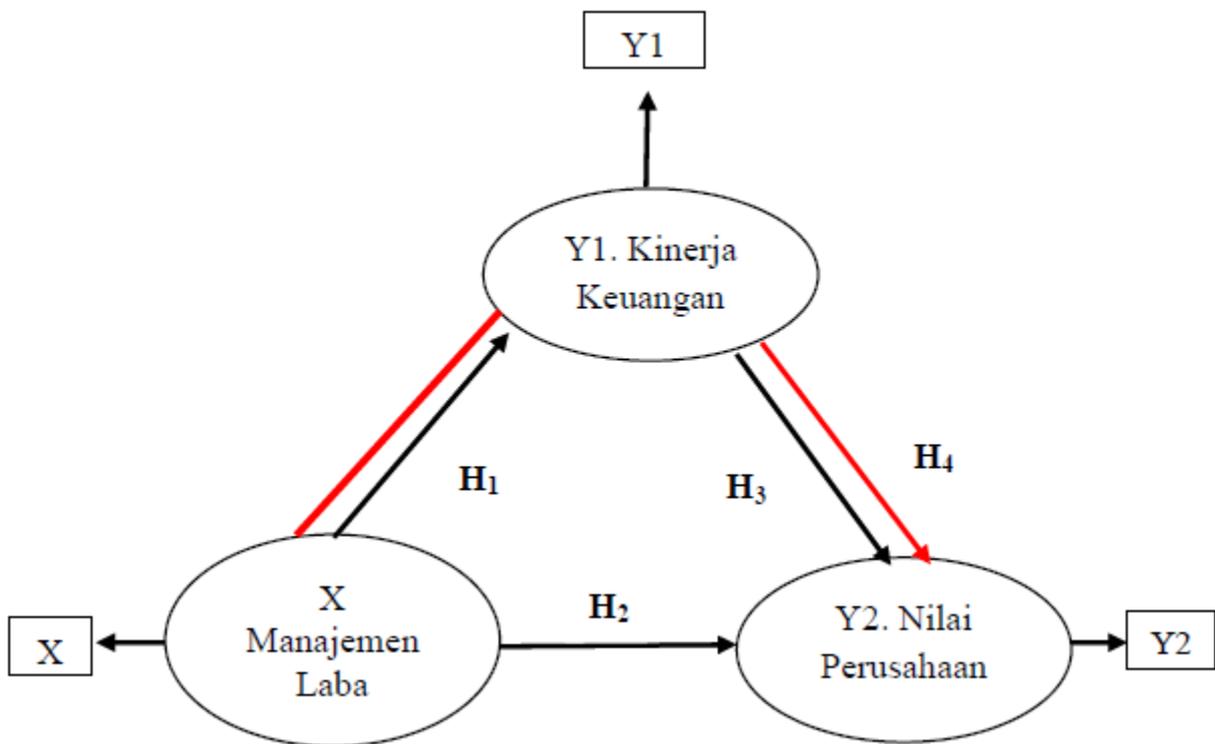
$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Price Book Value*

karena PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *Price Book Value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang

saham. Menurut Bringham (2011:151) “Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan”.

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis Penelitian

- H₁ : Diduga Variabel Manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
- H₂ : Diduga Variabel Manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
- H₃ : Diduga Variabel Kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
- H₄ : Diduga Variabel Manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Nilai perusahaan dengan Kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

III. METODE PENELITIAN

Menurut Margono (2014:100) mengemukakan bahwa “Rancangan adalah alur kegiatan penelitian dalam memecahkan masalah yang disusun secara matang dan cermat sehingga nantinya akan sangat membantu peneliti maupun orang yang membaca hasil penelitiannya dalam memahami masalah serta cara mengatasinya”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari-April 2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan pertambangan.

Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square* (PLS-SEM).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa annual report dan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi selama tiga (3) tahun pada periode 2018-2020.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai

Excess Kurtosis atau Skewness berada dalam rentang $2,58 < CR < 2,58$.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebaran data seluruh indikator tersebut berdistribusi normal.

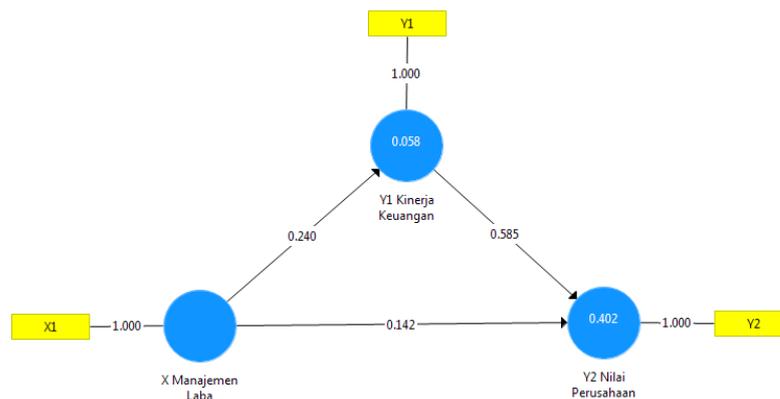
Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian, Variabel Manajemen laba (X) mempengaruhi Kinerja keuangan (Y1) sebesar 0,058 (5,8%) sedangkan sisanya 94,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Variabel Kinerja keuangan (Y1) mempengaruhi Nilai perusahaan (Y2) sebesar 0,402 (40,2%) sedangkan sisanya 59,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural (Inner Model)

Koefisien regresi Manajemen laba (X) untuk uji pengaruh terhadap Kinerja keuangan (Y1), artinya kenaikan variabel Manajemen laba sebesar 1 (satu) satuan, maka Kinerja keuangan meningkat sebesar 0,24, dengan asumsi variabel lain nilainya konstan. Koefisien regresi Manajemen laba (X) untuk uji pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y2), artinya kenaikan variabel Manajemen laba sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai perusahaan meningkat sebesar 0,142, dengan asumsi variabel lain nilainya konstan. Koefisien regresi Kinerja keuangan (Y1) untuk uji pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y2), artinya kenaikan variabel Kinerja keuangan sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai perusahaan meningkat sebesar 0,585.

Gambar 2. Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung



Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,240) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,104 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba (X) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y1),

dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak.**

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,142) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,396 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa

Manajemen laba (X) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y₂), dengan demikian Hipotesis ke 2 **ditolak**.

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,585) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,004 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan (Y₁) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y₂) dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**.

Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung/ Uji Melalui Intervening Variabel

Hasil dari hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,140) dengan *P value* yaitu 0,105 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba (X) terhadap Nilai perusahaan (Y₂) melalui Kinerja keuangan (Y₁) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**.

Pembahasan

Manajer akan memilih metode akuntansi tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya tetapi terdapat batasan prinsip akuntansi yang harus diterapkan oleh manajer dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Seorang manajer harus memperhatikan dan mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan- *International Financial Reporting Standards* (PSAK-IFRS) dan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan oleh setiap perusahaan untuk melakukan praktek manajemen laba dalam laporan

keuangan. Sehingga Manajemen laba tidak mempengaruhi Kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Suparman (2019).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Metode akuntansi yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuannya harus juga selaras dengan tujuan investor. Dimana praktek manajemen laba yang diterapkan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan perusahaan masing-masing agar investor tetap percaya kepada perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan tidak akan memberikan reaksi pada nilai perusahaan. Mengacu pada teori agensi bahwa manajer (agen) sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi. Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi berupa laporan keuangan. Jadi besar kecilnya nilai perusahaan tidak dipengaruhi Manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Derry Prayoga (2018).

Berdasarkan hasil pengujian maka jika Kinerja keuangan meningkat maka Nilai perusahaan

akan meningkat, begitupun sebaliknya jika Kinerja keuangan menurun maka Nilai perusahaan akan menurun.

Pada penelitian ini Kinerja keuangan diukur menggunakan ROE. ROE yang diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri berpengaruh dan signifikan terhadap PBV, hal ini disebabkan perusahaan mampu memaksimalkan modal sendiri dalam meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi memberikan signal yang positif bagi investor yang akan berinvestasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Yana Setiana (2018).

Berdasarkan hasil pengujian, Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer keuangan tidak mempengaruhi Kinerja keuangan karena adanya standar akuntansi yang harus diterapkan dalam menyusun laporan keuangan. Nilai perusahaan tidak akan terpengaruh oleh Manajemen laba karena manajer harus menerapkan standar akuntansi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan prinsip masing-masing perusahaan. Metode akuntansi yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuannya harus juga selaras dengan tujuan investor. Sehingga ketika tujuan yang dimiliki antara manajer dengan pemilik modal berbeda, maka pihak manajemen akan merugikan pemilik modal dengan berperilaku tidak etis dan melakukan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini

menolak hasil penelitian terdahulu Arysca (2018) dan Dewi (2017).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen laba berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan (H_1 ditolak)
2. Manajemen laba berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_2 ditolak)
3. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_3 diterima)
4. Manajemen laba terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan (H_4 ditolak)

Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini dapat menjadi masukan agar lebih berhati-hati saat mengambil keputusan karena dapat menjadi dampak yang buruk bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Pada saat perusahaan melakukan praktek Manajemen laba sebaiknya selalu mengikuti aturan standart akuntansi agar tetap dipercaya oleh investor.

2. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya dapat menambah wawasan

dan informasi bagi sivitas akademika tentang Manajemen laba, Kinerja keuangan dan Nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengembangkan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan Manajemen laba, Kinerja keuangan dan Nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terbaru untuk kebutuhan keilmuan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyha, S. 2019. "Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017". Skripsi. Medan. Universitas Panca Budi.
- Bringham E,F dan Houston J,F. 2011. *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, S. W. 2017. "Pengaruh Earnings Management Pada Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Auditor sebagai Moderating Variable". Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gitman, J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. United States: Pearson Education, Inc.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Scott. 2015. *Financial Accounting Teory*. Toronto: Person Prentice Hall.
- Setiana, Y. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah. Skripsi. Palembang. UIN Raden Fatah.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sulistyanto, S. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta : Grasindo.
- Werston dan Copeland. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- www.idx.co.id